BAB V

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tentang Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Posing*

Pengajuan masalah (soal) ialah perumusan soal sedehana atau perumusan ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dikuasai. Hal ini terjadi dalam pemecahan soal-soal ynag rumit. Pengertian ini menunjukkan bahwa pengajuan soal merupakan salah satu langkah dalam rencana pemecahan masalah/soal.[1]

Dalam pembelajaran matematika, pengajuan masalah menempati posisi yang strategis. Pengajuan masalah dikatakan sebagai inti terpenting dalam disiplin matematika dan dalam sifat pemikiran penalaran matematika. English menjelaskan model pengajuan masalah dapat membantu siswa dalam mengembangkan keyakinan dan kesukaan terhadap matematika, sebab ide-ide matematika siswa dicobakan untuk memahami masalah yang sedang dikerjakan dan dapat meningkatkan performannya dalam pemecahan masalah. Pengajuan masalah juga sebagai sarana komunikasi siswa.[2]

Hasil belajar dapat dipahami melalui dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjukkan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya

[1]Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaun Masalah dan Pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif*, (Surabaya : UNESA University Press, 2008), hal. 40

[2]*Ibid.*, hal. 41

input secara fungsional.[3] Sedangkan pengertian belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.[4] Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk tujuan pengajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar.[5]

Data dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari nilai hasil post test yang telah diberikan kepada siswa kelas X AK-1 SMK PGRI 1 Tulungagung yang sudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *problem posing*. Setelah hasil analisis data penelitian, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran *problem posing* dan pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Tulungagung. Perbedaan tersebut disajikan pada tabel 5.1 berikut.

[3]Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka belajar, 2009), hal. 44
[4]*Ibid.*, hal. 39
[5]*Ibid.*, hal. 46

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpelasi	Interpelasi	Kesimpulan
Ada pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar matematika materi SPLDV pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Tulungagung	t_{hitung} = 4,056	t_{tabel} = 1,664 (taraf 5%) berarti signifikan	H_1 diterima dan H_0 ditolak	Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar matematika materi SPLDV pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Tulungagung

Berdasarkan analisis dan penyajian tabel 5.1 di atas dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* dengan model pembelajaran konvensional dengan nilai (t_{hitung} = 4,056 > t_{tabel} = 1,664) pada taraf signifikansi 5%.

Dari hasil analisis uji hipotesis diperoleh nilai rata-rata siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem posing* adalah 85,61, sedangkan nilai rata-rata siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 79,08. Ini berarti hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* lebih unggul daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. Deskripsi Tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Matematika

Siswa yang hasil belajarnya di bawah rata-rata dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya siswa mengalami kesulitan belajar apabila

tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan belajar dalam waktu tertentu. Siswa tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan materi.[6] Sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Disamping itu, hal ini diperkuat oleh teori bahwa cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.[7] Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima dan mengolah informasi sehingga waktu yang dibutuhkan setiap siswapun tidak sama.

Berdasarkan tabel 5.1 rekapitulasi hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar matematika materi SPLDV pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Tulungagung. Adapun besar pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar matematika materi SPLDV pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Tulungagung adalah 0,840. Menurut tabel interpretasi nilai Cohen's persentasenya sebesar 79% dan tergolong large (tinggi

[6]Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak,* (Jogjakarta : Javalitera, 2012), hal. 15

[7]Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal 42